

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI TEKS  
EKSPOSISI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*KNOW, WANT TO KNOW, AND LEARNED (KWL)* DI KELAS X TB  
2 SMK NEGERI 1 DLANGGU**

**Lilik Sulistiani**

**SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto**

**Jalan Jendral A. Yani No.17 Pohkecik Dlanggu Mojokerto**

**Abstrak.** *Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan atas adanya fakta hasil belajar peserta didik kelas X TB 2 SMK Negeri 1 Dlanggu yang masih di bawah KKM. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran Know, Want to Know, and Learned (KWL). Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2019 dengan melibatkan 34 peserta didik kelas X TB 2 SMK Negeri 1 Dlanggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran Know, Want to Know, and Learned (KWL) pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran Know, Want to Know, and Learned (KWL) juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.*

**Kata kunci :** *teks eksposisi, Know, Want to Know, and Learned (KWL), hasil belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dan pembelajaran berperan penuh dalam memberikan pengaruh pada perkembangan manusia dalam aspek kehidupannya. Melalui pembelajaran, seseorang dapat belajar banyak aspek, dari aspek terkecil sampai terbesar, dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Pada pembelajaran di sekolah, pendidik memiliki peran penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Pendidik yang kreatif dan inovatif akan mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan memberikan respon yang positif, yakni semangat dalam belajar.

Pendidik mempunyai harapan besar agar peserta didik berhasil dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditandai dengan hasil evaluasi yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk membangkitkan peserta didik fokus pada pelajaran dengan ketuntasan melalui KKM klasikal maka pendidik dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni, yaitu ilmu tentang teknik proses belajar mengajar.

Hasil evaluasi awal di tempat penulis bertugas yaitu di SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi pada kelas X TB 2, peneliti menemukan nilai hasil ulangan harian yang sangat rendah. Hal ini berdasarkan temuan bahwa dari 34 peserta didik, hanya ada 22 (64,71%) peserta didik yang memenuhi KKM.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

peserta didik memahami materi materi masih sangat rendah sehingga peneliti perlu menyusun strategi dan langkah-langkah perbaikan. Salah satu yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK)

Hasil temua awal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X TB 2 tentang teks eksposisi, diperoleh data bahwa hasil belajar masih rendah. Terlebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes 34 peserta didik namun hanya 22 peserta didik yang dapat mencapai tingkat pemahaman 75% ke atas.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang tidak fokus pada pelajaran, peserta didik cenderung melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis bersama teman sejawat berdiskusi mengidentifikasi kekurangan dan keterbatasan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi memberikan temuan bahwa selama pembelajaran (a) minat peserta didik relatif rendah, (2) penguasaan materi rendah, (3) peserta didik cenderung pasif dan enggan bertanya, dan (4) hasil belajar yang masih di bawah KKM.

Hasil refleksi dengan teman sejawat diperoleh gambaran terhadap faktor rendahnya minat belajar dan hasil belajar peserta didik lebih disebabkan oleh (a) pendidik dalam memberikan penjelasan cenderung sangat cepat sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti ritme pengajaran pendidik, (b) media pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, (c) metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, (d) peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran peneliti menerapkan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL).

Model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) adalah teknik pembelajaran yang menuntun peserta didik memahami bacaan melalui tahapan K-W-L, yaitu 1) what i know atau apa yang kamu ketahui, 2) what i want to learn atau apa yang kamu pelajari dan 3) what i learned atau apa yang telah saya pelajari..

Melalui penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) maka peserta didik akan melakukan aktifitas pembelajaran yang maksimal, bukan hanya aktifitas fisik, namun lebih pada aktifitas mental sehingga peserta didik akan mampu membaca secara berkualitas dan bermakna. Penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) juga menjadikan suasana kelas menjadi aktif. Beberapa kelebihan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) adalah 1) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami bacaan, 2) memotivasi peserta didik dalam belajar membaca, 3) memberikan stimulus agar peserta berani mengungkapkan ide-ide berdasarkan pemahaman akan bahan bacaan, dan 4) meningkatkan motivasi belajar secara mandiri bagi peserta didik (Abidin, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Materi Teks Eksposisi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) Di Kelas X TB 2 SMK Negeri 1 Dlanggu"

## **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan untuk menjadi faktor perbaikan pembelajaran yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X TB 2 SMK Negeri 1 Dlanggu pada pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X TB 2 SMK Negeri 1 Dlanggu pada materi teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL).

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan penjelasan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, maka disusun hipotesis tindakan sebagai berikut 1) penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) dalam materi pokok teks eksposisi akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2) penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) dapat menarik minat peserta didik dan menimbulkan rasa ingin tahu, 3) peserta didik akan merespon positif terhadap implementasi model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) pada materi teks eksposisi.

### **Kriteria Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini antara lain, 1) ketuntasan klasikal minimal mencapai 85%, 2) keterlaksanaan RPP minimal mencapai 85%.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subyek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X TB 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto dengan jumlah peserta didik 34 peserta didik. Keterangan lain tentang identitas subyek penelitian ini adalah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.3 Menginterpretasikan isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/atau tulis.

4.4 Mengkonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

Waktu Pelaksanaan : Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan : Siklus pertama : 09 dan 14 Oktober 2019, dan siklus kedua : 16 dan 21 Oktober 2019

### **Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur penelitian mengadaptasi dari Wardani dkk (2004 : 2.3-2.4) dengan menerapkan 4 tahap penelitian, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

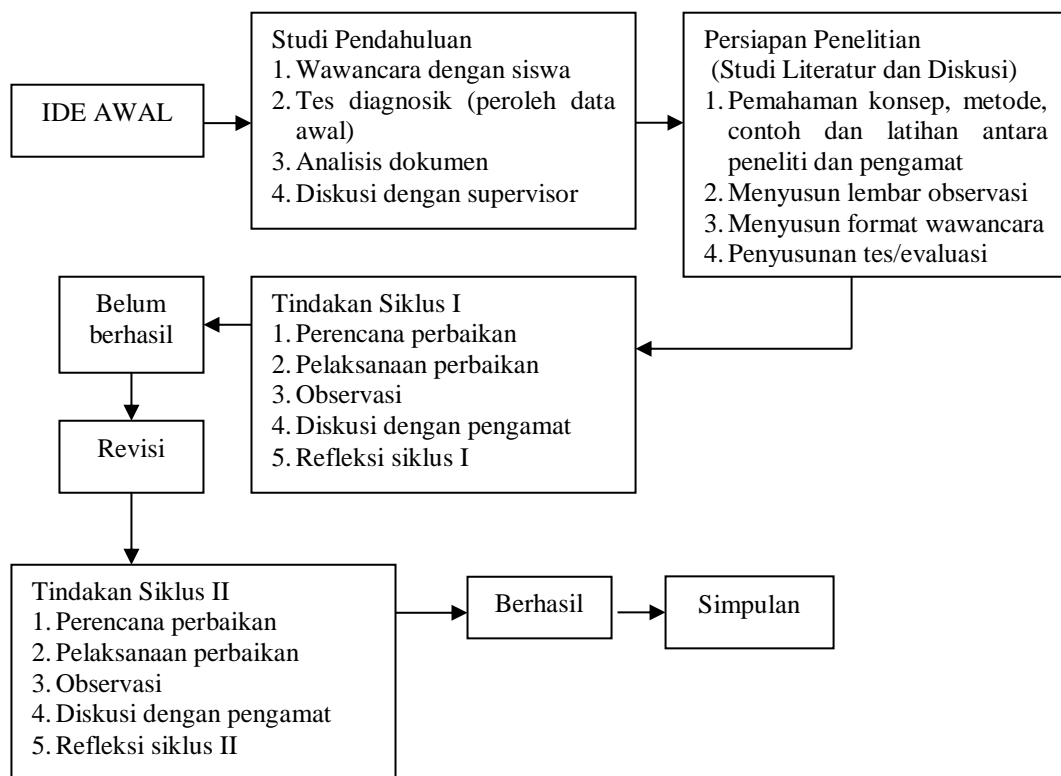
Merencanakan dilakukan dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran agar penelitian terarah sesuai dengan tujuan.

Melakukan tindakan adalah merealisasikan perencanaan, dalam hal ini menerapkan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL). realisasi dari rencana yang dibuat yang berupa kegiatan belajar mengajar.

Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran melalui instrumen penelitian yang telah disiapkan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Refleksi dilakukan dengan cara mengevaluasi proses yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan perbaikan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Berikut ini tahapan perbaikan pembelajaran secara rinci :



Gambar 3 Alur PTK dua siklus perbaikan pembelajaran  
(Dimodifikasi dari Rusna Ristata, 2006: 46)

### Prosedur umum perbaikan pembelajaran

Prosedur umum perbaikan pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mengadopsi dari prosedur yang ditulis oleh Rusna Ristata dan Prayitno (2006: 48) meliputi langkah-langkah berikut: 1) identifikasi masalah di kelas, 2) menemukan alternatif perbaikan pembelajaran, 3) menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL), 4) menyusun instrumen penelitian bersama

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

pengamat untuk mengamati proses pembelajaran, 5) melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL), 6) membahas hasil pembelajaran bersama pengamat, 7) berdiskusi dengan pengamat untuk merefleksikan pembelajaran, 8) merancang tindak lanjut.

### Deskripsi per Siklus

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Pokok Bahasan : Teks Eksposisi  
Kelas : X TB 1 SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto  
Tanggal : Siklus I : 09 dan 14 Oktober 2019  
Siklus II : 16 dan 21 Oktober 2019

Tujuan Perbaikan adalah 1) meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia pokok teks eksposisi, 2) peserta didik dapat menjawab pertanyaan soal materi pembelajaran.

### Tahap Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan, peneliti menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) beserta langkah-langkah tindakan perbaikan. Langkah-langkah pembelajaran merupakan tahapan kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Disamping itu peneliti juga telah menyiapkan lembar kerja, materi pembelajaran.

Selanjutnya bersama teman sejawat yang menjadi pengamat menyepakati hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran observasi dan pengumpulan data, kriteria observasi dan fokus observasi. Setelah ada kesepakatan dilakukan simulasi perbaikan pembelajaran.

### Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan sintak model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL). Langkah pembelajaran sebagai berikut:

No.	Kegiatan
	Pengelolaan KBM
	A. Pendahuluan
1	Memotivasi peserta didik
2	Mengkomunikasikan tujuan / kompetensi yang diinginkan
	B. Kegiatan Inti
	K: What I Know (apa yang saya ketahui)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN  
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

No.	Kegiatan
3	membimbing peserta didik menyampaikan ide-ide tentang topik bacaan yang akan di baca.
4	Mencatat ide-ide yang disampaikan oleh peserta didik tentang topik yang akan dibaca.
5	mengatur diskusi tentang ide-ide yang telah diajukan oleh peserta didik.
6	Memberikan stimulus atau penyelesaian contoh dalam mengkategorikan ide-ide tersebut.
7	What I Want to Learn ( Apa yang ingin saya pelajari)
8	menuntun peserta didik untuk menyusun tujuan khusus membaca suatu topik
9	memancing pertanyaan-pertanyaan peserta didik dengan menunjuk pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan.
10	mendorong peserta didik untuk memilih pertanyaan-pertanyaan mana yang ingin dijawab atau dijadikan tujuan dari kegiatan membaca yang akan dilakukan
	What I Have Learned ( apa yang telah saya pelajari)
11	Mengarahkan peserta didik untuk mencatat informasi yang telah mereka pelajari dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab
	C. Penutup
12	Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi/pelajaran

**Tahap Pengamatan (*Observing*)**

Pengamat berada di kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Pengamat mengamati pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) dengan menggunakan lembar pengamatan.

**Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil-hasil pembelajaran, diantaranya keterlaksanaan RPP, aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Selain itu, juga dianalisis berbagai temuan pengamat selama proses pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti menyusun rumusan perbaikan pembelajaran untuk siklus kedua. Penyusunan rumusan perbaikan dilakukan bersama pengamat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

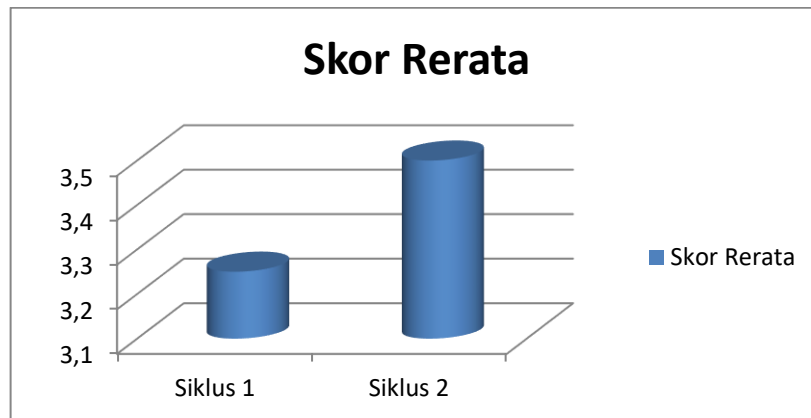
Hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan aktivitas ilmiah peserta didik hasil belajar.

Perbandingan hasil keterlaksanaan RPP terlihat sebagaimana data Tabel 1

Tabel 1 perbandingan keterlaksanaan RPP antar siklus.

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Skor rerata	3.25	3.5
2	% keterlaksanaan	100	100

Apabila digambarkan dalam grafik, maka akan Nampak sebagaimana Gambar 1 berikut.



Gambar 1 grafik peningkatan skor rerata

Berdasarkan data grafik 1 dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan terhadap skor rerarta keterlaksanaan RPP. Peningkatan tersebut disebabkan karena pendidik telah menguasai model pembelajaran, dan mampu memperbaiki kelemahan pada siklus pertama, diantaranya: pendidik lebih semangat sehingga pembelajaran lebih hidup namun tetap pada batas-batas sebagai fasilitator dan motivator, peningkatan pada aspek memotivasi, dan kemampuan pendidik dalam mengaktifkan antusiasme peserta didik.

Perbandingan aktivitas peserta didik dapat dilihat sebagaimana data Tabel 2 sebagai berikut.

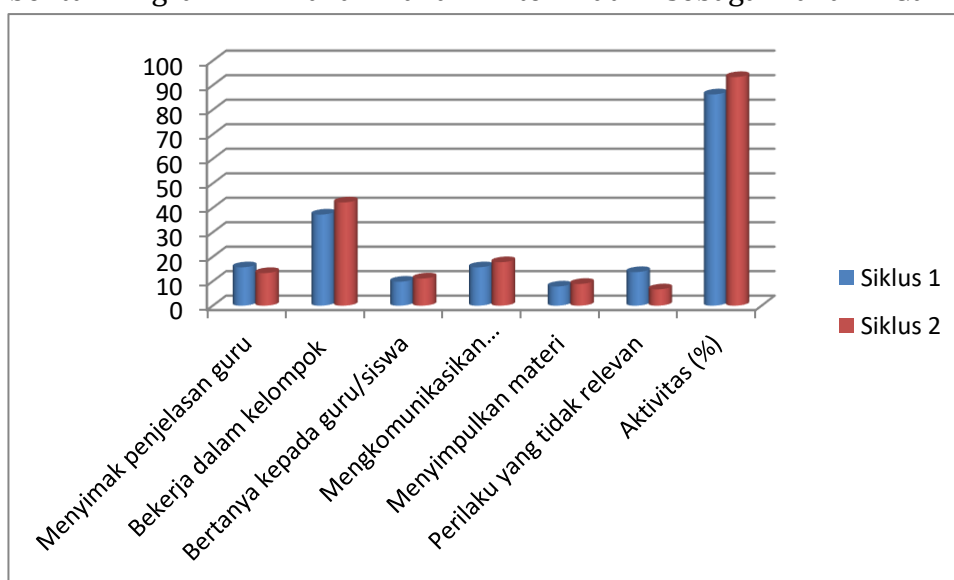
Tabel 2 perbandingan aktivitas peserta didik antar siklus

No.	Aktivitas Peserta didik	Siklus 1	Siklus 2
1	Menyimak penjelasan pendidik	15.69	13.33
2	Bekerja dalam kelompok	37.25	42.22

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

3	Bertanya kepada pendidik/peserta didik	9.8	11.11
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	15.69	17.78
5	Menyimpulkan materi	7.84	8.89
6	Perilaku yang tidak relevan	13.73	6.67
	Aktivitas (%)	86.27	93.33

Hasil perbandingan aktivitas tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan terlihat sebagaimana Gambar 2



Gambar 2 perbandingan aktivitas peserta didik antar siklus

Berdasarkan pada Gambar 2 dapat diperoleh gambaran bahwa aktivitas peserta didik berpusat pada peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi sebagai akibat dari perbaikan pembelajaran diantaranya pendidik lebih focus pada peran sebagai fasilitator dan mampu memberikan motivasi agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada aspek hasil belajar juga menunjukkan peningkatan yang berrati sebagaimana ditunjukkan data Tabel 3 berikut:

Tabel 3 perbandingan hasil belajar antar siklus

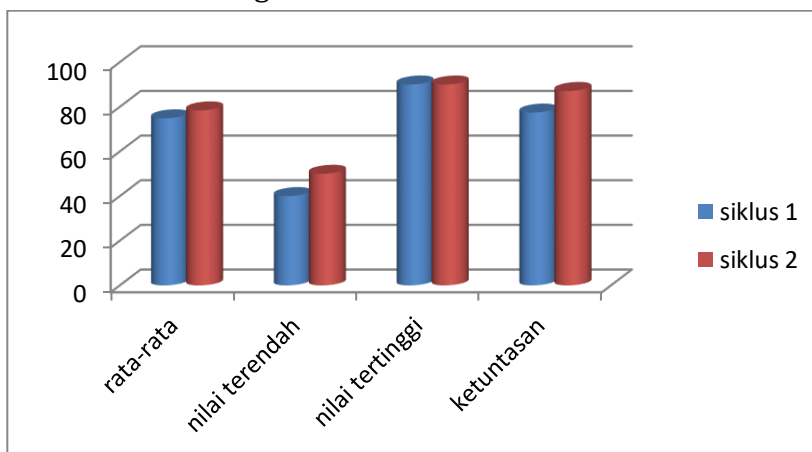
No.	Aspek	siklus 1	siklus 2
1	rata-rata	74.84	78.39
2	nilai terendah	40	50
3	nilai tertinggi	90	90



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

4	ketuntasan	77.42	87.1
---	------------	-------	------

Data perbandingan di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan terlihat sebagaimana Gambar 4.3 berikut.



Gambar 3 Gambar perbandingan hasil belajar

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar belum tercapai pada siklus pertama dan mengalami peningkatan hingga mencapai ketuntasan pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned (KWL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

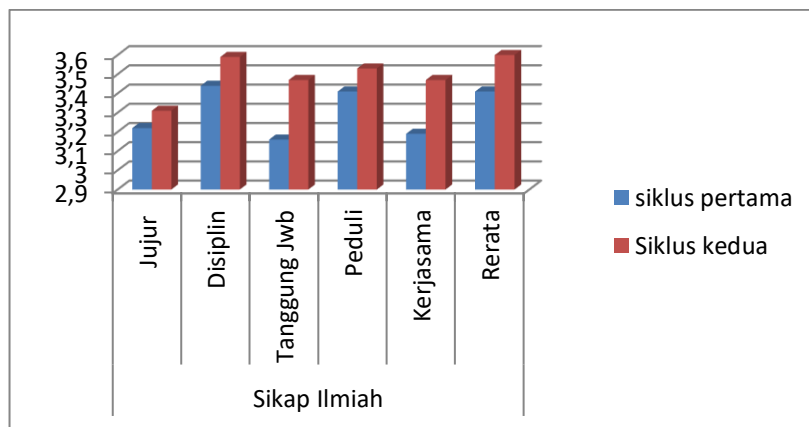
Pada aspek perilaku ilmiah juga menunjukkan karakter yang baik pada kedua siklus. Perbandingan karakter perilaku ilmiah sebagaimana Tabel 4 berikut.

Tabel 4 perbandingan aktivitas ilmiah peserta didik

No.	Nama	Sikap Ilmiah					
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jwb	Peduli	Kerjasama	Rerata
1	siklus pertama	3.22	3.44	3.16	3.41	3.19	3.41
2	Siklus kedua	3.31	3.59	3.47	3.53	3.47	3.6

Apabila digambarkan dalam grafik, maka akan terlihat sebagaimana Gambar 4 berikut:

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM



Gambar 4 perbandingan perilaku ilmiah

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa perilaku ilmiah pada kedua siklus menunjukkan sikap yang baik.

Keberhasilan penelitian ini disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu: 1) Kemampuan pendidik memperbaiki performance dalam proses pembelajaran, 2) Peran pendidik dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip kegiatan belajar berpusat pada peserta didik, pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator, 3) Adanya perangkat yang mudah digunakan baik oleh peserta didik, 4) kemampuan retensi atau mengingat lebih tinggi hal ini karena dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih untuk mengeksplere berbagai ide dan pendidik mengarahkan pada jawaban yang diinginkan.

Hasil pembelajaran tersebut juga sesuai Gagne dalam Udin S. Winata Putra, dkk (2005 : 25) yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses berubahnya perilaku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL), peserta didik mendapatkan pengalaman belajar, peserta didik berupaya mendapatkan pengalaman belajar melalui media LKS. Selain itu, peserta didik juga berada dalam proses belajar, yaitu proses membaca yang menuntut peserta didik berfikir dan menginternalisasi terhadap apa yang dibaca. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang terkait dengan pemahaman aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Penggunaan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) dalam pembelajaran memiliki arti penting. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL), antara lain (Abidin, 2010): 1) peserta didik menjadi lebih fokus pada pelajaran, 2) peserta didik dapat menginternalisasi hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Fitri (2012) dan Wijaya (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta temuan selama proses perbaikan pembelajaran dari studi awal dilanjutkan tindakan perbaikan siklus pertama, dan siklus kedua dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, and Learned* (KWL) juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bellen, S. 1999, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Paket Fasilitator Unesco-Unicef Depdikbud. Jakarta.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- J.J. Hasibuan dan Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ristata, Rusna dan Prayitno. 2006. *Panduan Penulisan Laporan Perbaikan Pembelajaran (Penelitian Tindakan Kelas)*. Purwokerto; UPBJJ – UT.
- Suciati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Samsudin Abin, Nandang Budiman. 2005. *Profesi Kependidikan 5*. Jakarta; Universitas Jakarta.
- St.Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suaedy, Soleh. 2011. *Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Diklat*. Artikel (<http://bdksurabaya.kemenag.go.id>, diakses 23 Mei 2012).
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.